

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Efektivitas Model *Blended Learning* dalam Pelaksanaan Pelatihan Dasar CASN di Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia sudah efektif namun masih belum optimal, dengan rincian sebagai berikut:

1. Dari aspek ketepatan sasaran, pelatihan dasar CASN menggunakan *blended learning* sudah sesuai dan tepat dengan sasaran dari *model blended learning* itu sendiri. Sasaran daripada *model blended learning* yaitu menggabungkan model pembelajaran tatap muka dan *online/ e-learning*. Terdapat beberapa pembelajaran dalam pelaksanaan latsar dengan model *blended learning*. Pertama adalah tahap pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh peserta dengan menggunakan aplikasi MOOC, kemudian setelah itu ada tahap *distance learning* dimana peserta nantinya akan mendapatkan materi pembelajaran secara *synchronous* dan *asynchronous*. Setelah tahap *distance learning* ada tahapan *off campus* untuk kemudian setelah itu diadakan kegiatan secara klasikal atau tatap muka secara langsung. Namun demikian, pada aspek ini masih terdapat kendala seperti tidak stabilnya jaringan yang

dimiliki oleh peserta sehingga menghambat proses pembelajaran.

2. Dari aspek sosialisasi program, secara umum pelaksanaan sosialisasi berjalan dengan lancar karena dilaksanakan secara masif sehingga jumlah komunikasinya juga sudah terpenuhi baik itu kepada para lembaga pelatihan, widyaiswara hingga kepada peserta. Sosialisasi terkait perubahan model pembelajaran latsar tidak hanya dilakukan melalui media zoom saja namun juga melalui tatap muka secara langsung, surat edaran dan keputusan kepala LAN. Sehingga perubahan model pembelajaran dalam latsar CASN bisa tersampaikan kepada para stakeholder, lembaga pelatihan dan juga peserta. Dengan demikian dapat disimpulkan pada aspek sosialisasi program sudah terpenuhi.
3. Pada aspek tujuan program terdapat lima tujuan dari *blended learning*, pertama adalah Jadwal yang lebih fleksibel. Dengan menggunakan model *blended learning* peserta dapat lebih fleksibel dalam belajar dan memudahkan peserta baik dari segi waktu maupun tempat sehingga peserta dapat belajar lebih produktif. kedua adalah hasil belajar yang efektif, dengan menggunakan model *blended learning* hasil belajar peserta latsar lebih meningkat dibandingkan dengan pembelajaran secara full klasikal, meskipun tak jarang terjadi kendala pada

jaringan peserta sehingga dapat menghambat ke efektifitas belajar dari peserta. Ketiga adalah meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta, dalam pembelajaran *blended learning* para fasilitator menggunakan pendekatan kepada para peserta sehingga peserta aktif dan pembelajaran berjalan secara interaktif. Keempat yaitu meningkatkan kepuasan belajar dari peserta, *blended learning* dikatakan dapat membuat peserta lebih siap dalam menghadapi dunia kerja karena diberikan pembekalan dari instansi masing-masing terkait pengetahuan bidang teknis sehingga menambah wawasan para peserta latsar. Kemudian yang selanjutnya adalah menghemat biaya serta waktu, terdapat efisiensi pada anggaran latsar yang tadinya dianggarkan Rp.9.269.000 per peserta, dengan menggunakan *blended learning* menjadi Rp.5.260.000 per peserta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan subaspek dari tujuan program dari model pembelajaran Blended Learning sudah tercapai meskipun masih terdapat kendala pada jaringan peserta.

4. Pada aspek pemantauan, Latsar CASN dengan menggunakan model *blended learning* diketahui melakukan monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan oleh Deputi Bidang Kebijakan Pengembangan Kompetensi ASN LAN yang bekerja sama dengan Lembaga Pelatihan. Selain pada

pelaksanaan pemantauan juga dilakukan pada pasca pelatihan dengan adanya evaluasi pasca pelatihan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek pemantauan sudah terpenuhi dengan baik yaitu dengan adanya proses pemantauan pada saat pelaksanaan dan pasca pelaksanaan.

5.2 Implikasi

Merujuk pada kesimpulan hasil penelitian terkait Efektivitas Model Bleded Learning dalam Pelaksanaan Pelatihan Dasar CASN di LAN RI, implikasi yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Pada tahap belajar mandiri dan juga *distance learning* tak jarang kendala jaringan dialami oleh peserta. Untuk mengatasi kendala dalam hal stabilitas jaringan, pihak penyelenggara yaitu Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia dapat memfasilitasi perangkat dan jaringan yang memadai.
2. Pada saat pelatihan berlangsung, Widyaiswara dan fasilitator harus lebih berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan serta menyampaikan materi sehingga tidak memberikan efek jenuh kepada para peserta.